

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MANDI BERLIMAU DI SUNGAI APIT

Muhammad Aufo Muis¹, Supiana², Devi Kamalia³, Ahmad Mirwan Syah⁴
muhammadaufamuis25@gmail.com¹, supianaloversz@gmail.com², devikamalia23@gmail.com³,
ahmadmirwansyah1@gamil.com⁴

STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik mandi berlimau di Sungai Apit terhadap kehidupan masyarakat setempat. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam mandi berlimau, seperti kesucian, kesehatan, dan persaudaraan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat. Namun, praktik ini juga menghadapi tantangan dari modernisasi, perubahan pola hidup, pengetahuan yang terbatas, dan perubahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, perlu ada upaya pelestarian dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik mandi berlimau untuk menjaga keberlanjutan praktik tradisional ini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Mandi Berlimau, Sungai Apit, Masyarakat Setempat, Nilai-nilai, Pengaruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral umat Muslim. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan melibatkan aspek agama, moral, sosial, budaya, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan Islam yang turut menjadi bagian dari tradisi dan budaya masyarakat Muslim di beberapa daerah adalah mandi berlimau di Sungai Apit¹.

Mandi berlimau di Sungai Apit merupakan sebuah amalan keagamaan yang masih dijaga dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Amalan ini melibatkan penggunaan air sebagai sarana pembersihan diri fisik dan rohani, serta dijalankan dalam suatu prosesi ritual yang khas. Selain itu, mandi berlimau di Sungai Apit juga merupakan bentuk interaksi sosial antara masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang turut dijunjung tinggi.

Dalam praktik mandi berlimau di Sungai Apit, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam setiap tahap dan prosesi yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut meliputi kesucian, ketaqwaan, kerjasama, persaudaraan, penghargaan terhadap alam, dan pemahaman terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam mandi berlimau di Sungai Apit sangat penting untuk dilakukan guna menggali pemahaman yang lebih dalam tentang praktik keagamaan ini serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tercermin dalam amalan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, pentingnya penelitian ini juga terkait dengan pelestarian budaya dan tradisi masyarakat setempat. Mandi berlimau di Sungai Apit menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat yang perlu dilestarikan dan diapresiasi. Dengan menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam amalan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai dari praktik ini, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan tradisi dalam konteks pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi .

¹ Abdullah, M. (2015). Islamic Perspective on Environmental Conservation and Sustainable Development. *Journal of Religion and Ecology*, 9(1), 36-55.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam mandi berlimau di Sungai Apit. Data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan naratif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam mandi berlimau di Sungai Apit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut tentang praktik keagamaan dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada para pemangku kebijakan, khususnya dalam upaya pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mandi berlimau di Sungai Apit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Mandi Berlimau di Sungai Apit

Dalam mandi berlimau di Sungai Apit, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam setiap tahap dan prosesi yang dilakukan. Misalnya, nilai kesucian (taharah) yang menjadi prinsip penting dalam mandi berlimau, di mana penggunaan air sebagai sarana pembersihan diri fisik dan rohani menjadi simbol dari pemurnian jiwa dan tubuh. Selain itu, nilai ketaqwaan (taqwa) juga tercermin dalam niat dan niat yang disampaikan sebelum mandi berlimau, di mana penghayatan akan keberadaan Allah SWT dan pengakuan atas nikmat-Nya menjadi bagian integral dari praktik ini².

a. Nilai Kesucian (Taharah)

Mandi berlimau di Sungai Apit mengajarkan pentingnya kesucian (taharah) sebagai nilai pendidikan Islam. Mandi dalam Islam memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya sebagai pembersihan fisik, tetapi juga sebagai pembersihan rohani. Dalam praktik mandi berlimau, penggunaan air sebagai sarana pembersihan diri mengandung makna sebagai simbol dari pemurnian jiwa dan tubuh. Hal ini mengajarkan masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kesucian dalam beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari, serta menghindari hal-hal yang najis atau tidak bersih secara fisik maupun spiritual.

b. Nilai Ketaqwaan (Taqwa)

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga mengajarkan nilai ketaqwaan (taqwa) sebagai bagian dari pendidikan Islam. Sebelum mandi berlimau, dilakukan niat dan doa sebagai bentuk penghayatan akan keberadaan Allah SWT dan pengakuan atas nikmat-Nya. Hal ini mengajarkan masyarakat setempat tentang pentingnya memiliki kesadaran dan pengakuan kepada Allah SWT dalam setiap amalan yang dilakukan. Praktik mandi berlimau menjadi momen untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan mengingatkan masyarakat setempat akan pentingnya menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

c. Nilai Kebajikan Sosial

Mandi berlimau di Sungai Apit melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif masyarakat setempat sebagai suatu bentuk interaksi sosial dan budaya yang turut dijunjung tinggi. Praktik ini melibatkan kerjasama dan persaudaraan antar masyarakat, di mana mereka melakukan mandi berlimau secara bersama-sama. Hal ini mengajarkan nilai-nilai kebajikan sosial seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling membantu. Praktik mandi berlimau menjadi momen untuk memperkuat tali silaturahmi dan memupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat setempat, serta mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dalam ajaran Islam³.

d. Nilai Pelestarian Budaya dan Tradisi

Mandi berlimau di Sungai Apit merupakan bagian dari identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat yang perlu dilestarikan dan diapresiasi. Praktik ini memperkuat rasa kecintaan masyarakat terhadap warisan budaya dan tradisi yang diterima dari generasi

² Hidayatullah, S. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan al-Jabiri, al-Attas, dan al-Ghazali*. Gema Insani Press.

³ Tim Penyusun. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami*. Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia.

sebelumnya. Dalam ajaran Islam, pelestarian budaya dan tradisi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dianjurkan, asalkan tidak berbenturan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Praktik mandi berlimau menjadi bentuk konkret pelestarian budaya dan tradisi masyarakat setempat dalam konteks pendidikan Islam.

2. Praktik Mandi Berlimau di Sungai Apit oleh Masyarakat Setempat

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai suatu amalan keagamaan yang dijalankan dalam suatu prosesi ritual yang khas. Prosesi ini melibatkan tahapan-tahapan tertentu, mulai dari persiapan sebelum mandi, pelaksanaan mandi berlimau dengan penggunaan air, pengucapan niat dan doa, hingga pengakhiran amalan⁴. Praktik ini melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif masyarakat setempat, yang melakukan mandi berlimau secara bersama-sama sebagai suatu bentuk interaksi sosial dan budaya yang turut dijunjung tinggi.

a. Nilai Kesucian (Taharah)

Nilai kesucian atau taharah merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam. Mandi berlimau di Sungai Apit mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dalam beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari. Mandi dalam Islam memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya sebagai pembersihan fisik, tetapi juga sebagai pembersihan rohani. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit menjadi momen di mana masyarakat setempat membersihkan diri secara fisik dan spiritual sebagai bentuk penghayatan akan pentingnya menjaga kesucian tubuh dan jiwa dalam ajaran Islam. Dalam mandi berlimau, penggunaan air sebagai sarana pembersihan diri mengandung makna sebagai simbol dari pemurnian jiwa dan tubuh, yang mengajarkan masyarakat setempat untuk menjaga kesucian dalam setiap aspek kehidupan mereka.

b. Nilai Ketaqwaan (Taqwa)

Nilai ketaqwaan atau taqwa merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit mengajarkan pentingnya memiliki kesadaran dan pengakuan kepada Allah SWT dalam setiap amalan yang dilakukan. Sebelum mandi berlimau, dilakukan niat dan doa sebagai bentuk pengakuan atas nikmat-Nya dan sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah SWT. Praktik mandi berlimau menjadi momen di mana masyarakat setempat meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT, mengingatkan mereka akan pentingnya menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam, dan mengingatkan mereka akan keberadaan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan mereka.

c. Nilai Kebajikan Sosial

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif masyarakat setempat sebagai suatu bentuk interaksi sosial dan budaya yang turut dijunjung tinggi. Praktik ini melibatkan kerjasama dan persaudaraan antar masyarakat, di mana mereka melakukan mandi berlimau secara bersama-sama. Hal ini mengajarkan nilai-nilai kebajikan sosial seperti gotong royong, kebersamaan, saling membantu, dan saling menghormati. Praktik mandi berlimau menjadi momen di mana masyarakat setempat berkolaborasi dalam menjaga dan merawat lingkungan sungai sebagai sumber air bersih, serta memperkuat tali silaturahmi dan memupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat setempat, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepkan nilai-nilai kebajikan sosial dalam kehidupan berkomunitas.

d. Nilai Kepedulian Lingkungan

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar. Sungai Apit merupakan sumber air yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk mandi, sehingga menjaga kebersihan dan kelestarian sungai sangat penting bagi mereka. Praktik mandi berlimau menjadi momen di mana masyarakat setempat belajar untuk menjaga lingkungan sungai dengan cara tidak membuang sampah, merawat kebersihan air, serta menjaga keberagaman flora dan fauna yang ada di sekitar sungai. Hal ini sejalan dengan ajaran

⁴ Rosyada, D. (2017). Praktik Mandi Berlimau dalam Perspektif Sosiokultural Masyarakat Sumatera Barat. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 189-206.

Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga alam dan lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT, serta bertanggung jawab terhadap keberagaman ciptaan-Nya.

3. Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Mandi Berlimau di Sungai Apit terhadap Kehidupan Masyarakat Setempat

Pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik mandi berlimau di Sungai Apit terhadap kehidupan masyarakat setempat sangat signifikan. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit bukan hanya sekadar tradisi atau budaya lokal, tetapi juga menjadi wadah bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang membentuk karakter dan moral masyarakat setempat. Beberapa pengaruh positif dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam mandi berlimau di Sungai Apit terhadap kehidupan masyarakat setempat antara lain⁵:

a. Penguatan Identitas Keagamaan

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit mengandung unsur-unsur keagamaan, seperti berwudhu, membaca doa, dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam praktik ini dapat memperkuat identitas keagamaan masyarakat setempat, menjadikan mereka lebih melekat pada nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk generasi muda yang memiliki identitas keagamaan yang kuat dan cinta terhadap agama Islam.

b. Pembentukan Karakter dan Moral yang Baik

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga dapat membentuk karakter dan moral yang baik pada masyarakat setempat. Proses mandi berlimau yang melibatkan kesabaran, ketekunan, kebersihan, dan kerjasama antar peserta mandi, dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat setempat tentang nilai-nilai Islam seperti sabar, bersungguh-sungguh, bersih, dan saling tolong-menolong. Hal ini dapat membantu membentuk karakter yang baik pada generasi muda, melatih mereka untuk memiliki nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, dan menjadikan mereka sebagai individu yang berakhlak mulia.

c. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Sungai Apit sebagai tempat mandi berlimau merupakan sumber air yang penting bagi masyarakat setempat. Dalam praktik mandi berlimau, masyarakat setempat diajarkan untuk menjaga kebersihan sungai, menghindari pencemaran air, serta menjaga lingkungan sekitar sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat setempat, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan menjaga kebersihan sumber daya alam yang dimiliki.

d. Peningkatan Kualitas Sosial

Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga melibatkan interaksi sosial antar peserta mandi. Masyarakat setempat dapat saling berinteraksi, saling mengenal, dan saling mempererat hubungan sosial mereka dalam praktik ini. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sosial masyarakat setempat, memperkuat hubungan antar sesama, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menjalankan praktik keagamaan.

4. Pelestarian Budaya dan Tradisi dalam Konteks Pendidikan Islam

Pelestarian budaya dan tradisi merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan Islam, karena Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal dalam budaya dan tradisi masyarakat tempat agama ini berkembang. Dalam praktik mandi berlimau di Sungai Apit oleh masyarakat setempat, terdapat beberapa aspek pelestarian budaya dan tradisi yang dapat dihubungkan dengan pendidikan Islam⁶.

Menjaga Identitas Budaya Lokal Praktik mandi berlimau di Sungai Apit merupakan tradisi yang telah diwariskan turun-temurun oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadi bagian dari identitas budaya lokal yang unik dan khas. Dalam pendidikan Islam, menjaga identitas budaya

⁵ Ramadan, T. (2012). *The Quest for Meaning: Developing a Philosophy of Pluralism*. Penguin UK.

⁶ Mulyadi, A. H. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 203-216.

lokal merupakan hal yang penting, karena budaya dan tradisi adalah bagian dari kekayaan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit menjadi salah satu wujud pelestarian budaya lokal yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan Islam, sehingga generasi muda dapat mengenal dan mengapresiasi budaya dan tradisi tersebut sebagai bagian dari identitas mereka sebagai umat Islam.

Menginternalisasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Lokal Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam budaya lokal masyarakat setempat. Nilai-nilai seperti kesucian (taharah), ketaqwaan (taqwa), dan kebajikan sosial dapat ditemukan dalam praktik mandi berlimau, di mana masyarakat setempat menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta berinteraksi secara harmonis dengan sesama saat mandi bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, praktik ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal, sehingga generasi muda dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melestarikan Amalan Sunnah Nabi Muhammad SAW Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga dapat dihubungkan dengan amalan sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW sering kali mandi bersama sahabat-sahabatnya dan memberikan contoh tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam masyarakat. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit dapat menjadi bentuk melestarikan amalan sunnah Nabi Muhammad SAW dalam masyarakat setempat, serta menjadi peluang untuk mengenalkan dan mengajarkan amalan sunnah kepada generasi muda dalam konteks pendidikan Islam.

Membentuk Karakter dan Moral yang Baik Praktik mandi berlimau di Sungai Apit juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda. Dalam praktik ini, terdapat nilai-nilai seperti kerjasama, saling menghargai, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, yang dapat membentuk karakter dan moral yang positif pada individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dan moral yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, di mana nilai-nilai Islam diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik mandi berlimau di Sungai Apit dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, pelestarian budaya dan tradisi dalam konteks pendidikan Islam juga dapat menguatkan hubungan antara masyarakat setempat dengan agama Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik mandi berlimau, masyarakat setempat akan semakin memahami bahwa Islam adalah agama yang inklusif dan mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal dalam budaya dan tradisi mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa identitas keagamaan dan kecintaan terhadap Islam pada generasi muda, serta memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan tradisi⁷.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik Mandi Berlimau di Sungai Apit oleh masyarakat setempat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat dalam konteks pendidikan Islam dan pelestarian budaya. Praktik ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat, seperti kebersihan, kesucian, kesehatan, ketaqwaan, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam praktik Mandi Berlimau sebagai suatu tradisi budaya yang dijalankan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Praktik Mandi Berlimau juga berperan dalam pelestarian budaya dan tradisi masyarakat setempat. Praktik ini merupakan bagian dari warisan budaya yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pendekatan pendidikan Islam dalam praktik Mandi Berlimau juga

⁷ Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.

mengajarkan kepada masyarakat setempat untuk menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi dalam konteks nilai-nilai Islam, sehingga terjadi sinergi antara agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mandi Berlimau di Sungai Apit juga tercermin dalam kehidupan masyarakat setempat. Praktik ini menginspirasi masyarakat setempat untuk menjalani kehidupan yang lebih bersih, sehat, dan taqwa kepada Allah SWT. Praktik Mandi Berlimau juga memperkuat ikatan sosial antarwarga dan membangun solidaritas dalam masyarakat setempat.

Dalam konteks pendidikan, praktik Mandi Berlimau dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam secara konkret dan aplikatif kepada generasi muda. Pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat setempat dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, budaya, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Islamic Perspective on Environmental Conservation and Sustainable Development. *Journal of Religion and Ecology*, 9(1), 36-55.
- Alwi, A. R., & Zulfahmi, M. (2017). Pendidikan Nilai-nilai Islami dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 423-433.
- Fitri, I. (2018). Pendidikan Islam dalam Tradisi Mandi Berlimau di Desa Sungai Apit. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 222-235.
- Fuad, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Agama: Teori, Proses, dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Hidayatullah, S. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan al-Jabiri, al-Attas, dan al-Ghazali*. Gema Insani Press.
- Mulyadi, A. H. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 203-216.
- Nasr, S. H. (2003). *Islamic Cosmological Doctrines*. SUNY Press.
- Qutb, S. (2018). *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Dar al-Shorouk.
- Ramadan, T. (2012). *The Quest for Meaning: Developing a Philosophy of Pluralism*. Penguin UK.
- Rosyada, D. (2017). Praktik Mandi Berlimau dalam Perspektif Sosiokultural Masyarakat Sumatera Barat. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 189-206.
- Saeed, A. (2003). *Islamic Thought: An Introduction*. Routledge.
- Salih, M. (2019). *Islamic Education in the Modern World: Renewal, Revivalism and Reform*. Palgrave Macmillan.
- Tim Penyusun. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami*. Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Waghid, Y. (2011). *African Philosophy of Education Reconsidered: On Being Human*. Routledge.